

BAB I

PENDAHULUAN

5.1 Latar belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi alternatif dalam upaya penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran di Indonesia. UMKM juga memberi peran penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kemenko, 2021). Hal ini berdasarkan kontribusi besar yang diberikan UMKM terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga membantu meningkatkan jumlah konsumsi dalam negeri. Jumlah UMKM di Indonesia kini mencapai 64,19 juta atau lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia, dengan daya serap tenaga kerja sebanyak 119 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi UMKM cukup besar pada PDB Indonesia (Tarigana, 2022).

UMKM memiliki peran yang sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia (Dinas Koperasi dan UMKM, 2023). Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Sebelumnya, kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020-2021, namun kembali mengalami pertumbuhan dengan adanya kebijakan strategis yang diterapkan pemerintah di antaranya yaitu Program Pemulihan

Ekonomi Nasional (PEN), implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya, maupun program Bangga Buatan Indonesia (Kemenko, 2021).

Pertumbuhan ekonomi dapat terwujud dengan adanya keberlangsungan usaha dimana salah satu faktor pentingnya ialah SDM (Irianingsih, 2019). Hal ini dikarenakan dalam aktivitas organisasi selalu melibatkan SDM sebagai subjeknya sehingga keberagaman individu dalam suatu organisasi perlu diselaraskan melalui tujuan yang sama. Dalam mencapai tujuan organisasi dibutuhkan keahlian seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan SDM didalamnya.

Kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku SDM baik perorangan maupun kelompok (Sutrisno, 2016:213). Kepemimpinan dapat terjadi dimanapun dan kapanpun hal ini dikarenakan kepemimpinan dapat terjadi secara ilmiah berdasarkan kemampuan pemimpin yang bertujuan agar dapat mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain dalam rangka mencapai tujuan.

Gaya kepemimpinan yang kurang memperhatikan nasib anggotanya dapat menyebabkan rendahnya produktifitas kerja. gaya kepemimpinan harus dapat memengaruhi dan mengubah sikap, tindakan, dan perilaku anggotanya untuk kepentingan dan tujuan organisasi tercapai. Hasibuan (2016:170) Menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Handoko (2014:5) mengatakan bahwa pengakuan terhadap pentingnya satuan tenaga kerja dalam suatu organisasi adalah perlu,

karena sumber daya manusia merupakan unsur yang penting bagi pencapaian tujuan organisasi.

Pemimpin usaha merupakan orang pertama dan yang paling penting dalam menentukan suatu usaha itu agar tetap bertahan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Busro (2018:65) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara bagaimana seorang pemimpin mampu mempengaruhi pengikut agar dengan sukarela mau melakukan berbagai tindakan bersama yang diperintahkan oleh pimpinan tanpa merasa bahwa dirinya ditekan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Tercapai maupun tidaknya suatu tujuan usaha dapat dilihat dari kinerja usahanya. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mukarom (2015:186) mengatakan bahwa kinerja usaha adalah pencapaian hasil atau *degree of accomplishment* yang berarti kinerja organisasi dapat di lihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang di dasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu faktor penilaian keberhasilan kinerja usaha adalah dengan melihat literasi keuangannya (Wirayasa, 2023:148). Literasi keuangan ialah faktor penting bagi seseorang untuk menghindari masalah keuangan (Desiyanti, 2020:5). Literasi keuangan adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan (skills) untuk membuat keputusan ekonomik dan keuangan secara rasional dengan penuh keyakinan dan kompeten (Selvi, 2018:5). Literasi keuangan adalah kepemilikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk

membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Kristanto, 2021:14). Suryanto (2019:14) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Januar (2019:5) menemukan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perkembangan usaha, dimana faktor internalnya yaitu permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. Faktor eksternalnya terdiri dari iklim usaha yang sepenuhnya belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan terbatasnya akses ke pasar. Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Wijaya, 2019). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Pendataan lengkap yang dilakukan oleh BPS Kudus pada 2022 ditemukan adanya peningkatan sekitar 50% jumlah UMKM dan menjadi sebanyak 17.182 untuk seluruh jenis usaha per November 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 justru ikut menyuburkan jumlah pelaku usaha mikro kecil dan

menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus. Kini, jumlah pelaku UMK di Kota Kretek sudah mencapai belasan ribu unit usaha.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Makanan di Kudus per 2023

Kecamatan	Jumlah
Dawe	125
Jekulo	138
Mejobo	91
Bae	125
Undaan	201
Kota	458
Jati	225
Kaliwungu	252
Gebog	229
Jumlah	1.844

Sumber: Disnakerperinkopukm Kudus (2023)

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Makanan di Kudus per 2023

Tahun	Jumlah UMKM
2022	3.750
2023	1.844

Sumber: Disnakerperinkopukm Kudus (2023)

Fenomena dalam penelitian ini terlihat pada data tabel 2 terlihat adanya penurunan jumlah UMKM kategori makanan dari tahun 2022 yang semula berjumlah 3.750 UMKM menurun menjadi 1.844 UMKM di tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Siti Makhmudah,SP yaitu pihak Disnakerperinkopukm Kudus terhadap para pelaku UMKM di Kudus menjelaskan bahwa, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman para pelaku usaha atas literasi keuangan dan pemilihan gaya kepemimpinan yang berdampak bagi kinerja usaha dan pengembangan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha UMKM diketahui bahwa penting adanya pemahaman gaya kepemimpinan dan literasi keuangan

karena bagi pelaku usaha yang tidak memiliki dasar tentang keuangan dan gaya kepemimpinan akan rentan pada kesalahan yang terlihat sepele namun sebetulnya fatal.

Hal kecil tentang pembukuan yang tidak terstruktur akan membingungkan owner dalam menghitung keuangan yang kadang tercampur dengan uang pribadi. Penerapan gaya kepemimpinan yang sering disepelekan juga sebenarnya rawan menghancurkan usaha karna ketidaknyamanan karyawan akan berdampak pada keberlangsungan usaha. Sehingga kurangnya pemahaman bisa berdampak pada menurunnya jumlah umkm karna banyak yang akhirnya gulung tikar.

Dalam menjalankan usaha diperlukan banyak bekal, salah satunya ilmu seperti ilmu kepemimpinan dan literasi keuangan. Setiap usaha tentu akan berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan mereka dan tetap menjadi usaha yang berkelanjutan. Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk mengelola secara efektif dan efisien sumber dayanya yang sangat terbatas dalam hal memenuhi kebutuhan jangka panjang (Alshehhi, 2020:18). Rancangan pengembangan usaha sangat perlu untuk direncanakan, peran gaya kepemimpinan salah satunya karena hal tersebut ada kaitannya dengan tingkat pengembangan usaha berkelanjutan yang dihasilkan. Peran gaya kepemimpinan seperti dalam cara manajemen organisasi, mengaitkan antara gaya kepemimpinan dan budaya kerja, serta manfaat dari gaya kepemimpinan itu sendiri (Great Nusa, 2023). Demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh UMKM setiap usaha akan berusaha untuk selalu meningkatkan gaya

kepemimpinannya. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja usaha yang diinginkan melalui gaya kepemimpinan, dan literasi keuangannya.

Research gap pada penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Pada hasil penelitian Naufal dan Purwanto (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrama dan Darsana (2023) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Pada penelitian Pauceanu, et al. (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiran dan Sharma (2022) dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Pada penelitian Naufal dan Purwanto (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Pada penelitian Mwakajila (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di mana ini merupakan salah satu faktor penentu kinerja usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Alu (2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Pada penelitian Yanti (2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja karyawan di mana kinerja karyawan merupakan salah satu penentu kinerja usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Pada penelitian Siddik dan Yong (2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Vincent (2022) menyatakan bahwa kinerja usaha berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti **“Peran Gaya Kepemimpinan dan Literasi Keuangan Pada Peningkatan Kinerja Usaha dan Pengembangan Usaha Berkelanjutan UMKM Makanan di Kudus”**.

5.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dari penelitian ini adalah pemilik dari UMKM makanan yang ada di Wilayah Kecamatan Kota Kudus
2. Variabel dalam penelitian ini adalah:
 - Variabel eksogen : gaya kepemimpinan dan literasi keuangan.
 - Variabel endogen : pengembangan usaha berkelanjutan
 - Variabel intervening : peningkatan kinerja usaha.
3. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif

4. Waktu Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 16 Maret – 20 April 2024.

5.3 Perumusan Masalah

Penjelasan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman atas ilmu gaya kepemimpinan dan literasi keuangan yang membuat menurunnya jumlah UMKM di Kudus selama tahun 2022 ke tahun 2023. (Wawancara)
2. Belum berhasilnya kinerja usaha dan pengembangan usaha berkelanjutan pada UMKM di Kudus yang terlihat dari banyaknya unit usaha yang tidak berkembang dan justru gulung tikar (Tabel 1.2).

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMKM makanan di Kudus?
2. Bagaimana pengaruh Literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMKM makanan di Kudus?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan pada UMKM makanan di Kudus?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan pada UMKM makanan di Kudus?
5. Bagaimana pengaruh pengembangan usaha berkelanjutan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMKM makanan di Kudus?

6. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan melalui peningkatan kinerja usaha?
7. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan melalui peningkatan kinerja usaha?

5.4 Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMKM makanan di Kudus
2. Menganalisis pengaruh Literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMKM makanan di Kudus
3. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan pada UMKM makanan di Kudus
4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan pada UMKM makanan di Kudus
5. Menganalisis pengaruh pengembangan usaha berkelanjutan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMKM makanan di Kudus
6. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan melalui peningkatan kinerja usaha
7. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan melalui peningkatan kinerja usaha

5.5 Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak pengembangan ilmu dalam bidang yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, literasi keuangan, peningkatan kinerja usaha terhadap pengembangan usaha berkelanjutan dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya serta menambah keilmuan bagi para mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau Langkah konkret bagi para pemilik UMKM dalam memilih gaya kepemimpinan dan metode literasi keuangan bagi kinerja usaha dan pengembangan usahanya.